

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan dengan ruang lingkup permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa tinjauan pustaka adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang objek yang akan diteliti. Uraian teori dalam bab II ini mengenai teori tentang Motivasi Belajar Siswa, bimbingan kelompok dan keterkaitan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

A. Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dua hal ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Motivasi yang ada pada individu ditimbulkan oleh dua faktor baik itu faktor luar (ekstrinsik) dan faktor dalam (intrinsik) dengan adanya motivasi individu memiliki kekuatan dan alasan untuk mencapai tujuannya. Dengan motivasi individu akan lebih terarah baik itu dalam bertindak dan berbuat sesuai dengan tujuan yang akan ia capai. Dibawah ini terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi, yaitu:

Suryabrata dalam buku (Djaali, 2006:101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Koeswara (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 80) bahwa : dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Dari uraian di atas motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri manusia yang mampu menghidupkan, menggerakkan atau melakukan dan pada akhirnya individu akan berperilaku sesuai dengan yang akan ia capai atau sesuai tujuannya.

Sedangkan menurut Sardiman (2010:20) belajar sebagai perubahan tingkahlaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar itu akan lebih baik, jika subyek itu sendiri belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Motivasi belajar menurut beberapa ahli. Sardiman (2010:102) mengatakan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Winkel (1983:27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa itu akan tercapai.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang mampu menggerakkan atau mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar, untuk mencapai tujuannya. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan-dorongan dalam diri individu baik itu dari dalam diri dan dari luar diri individu yang mampu mengarahkan atau menggerakkan siswa untuk belajar guna mencapai tujuan dan perubahan yang lebih baik pada diri siswa.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Segala sesuatu yang dilakukan individu tentunya di dorong oleh motivasi yang menggerakkannya. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, menurut Sardiman (2010:83) adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat

membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.

Ciri-ciri motivasi di atas dapat menunjukkan seberapa besar semangat yang dimiliki individu, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dan pada pokoknya motivasi ini dibagi menjadi dua jenis :

Didalam setiap individu memiliki motivasi yang berbeda didalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu, seorang siswa dapat memiliki lebih dari satu macam motivasi dalam melakukan kegiatan belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2003:69-70). Motivasi belajar terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar tanpa adanya rangsangan dari luar diri individu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas belajar dikarenakan adanya rangsangan dari luar diri individu. Motivasi belajar ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar.

Hakim (2005:28) membagi motivasi berdasarkan motifnya, yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan sesuatu kegiatan tertentu, sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu tetapi motif tersebut terlepas dari kegiatan yang ditekuninya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat berguna dalam kegiatan belajar. Sedangkan motif intrinsik belajar menjadi kuat jika diiringi dengan motif ekstrinsik.

4.Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang amat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha yang dilakukan siswa. Semakin tepatnya suatu motivasi yang kita berikan maka akan semakin berhasil pula belajar siswa tersebut.

Berikut ini adalah fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2010:85) :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian di atas mengemukakan bahwa fungsi motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan, memberikan arah untuk mencapai tujuan dan menentukan hal-hal apa yang bisa diperbuat untuk mencapai tujuan itu.

Sedangkan fungsi motivasi belajar menurut Hamalik (2011:161) adalah:

- a. Mendorong timbulnya perilaku atau perbuatan tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai penggerak artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkahlaku seseorang, kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi mempunyai peran yang amat penting dalam belajar, dimana siswa akan lebih semangat apabila ia memiliki motivasi yang tinggi tentunya ia akan memiliki dorongan, mentukan arah dan melakukan hal yang akan mengantarkan ia pada tujuannya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

1. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Agar peranan motivasi dapat optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui namun harus dapat dimengerti. Menurut Bahri (2002:118-121) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari prinsip-prinsip motivasi di atas dapat kita lihat bahwa motivasi sangat menentukan dalam belajar, dimana motivasi yang tinggi mampu menggerakkan, memupuk rasa optimisme dalam belajar, memberikan arahan untuk tujuan yang akan ia capai, dan melahirkan prestasi dalam belajar.

6.Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Pada hakikatnya individu ingin mencapai tujuan hidupnya dengan memenuhi semua kebutuhannya, begitu pula dalam belajar, tentunya tiap-tiap siswa ingin mencapai hasil yang memuaskan, hal ini tentu dapat terjadi dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, motivasi timbul didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan yaitu mencapai hasil. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan guru menurut Mudjiono (2006:84-86) bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi dalam belajar akan ikut berperan dalam hasil yang akan diperoleh siswa, dengan motivasi siswa akan memiliki kekuatan yang mendorongnya

untuk lebih berusaha dengan bersungguh-sungguh. Menjalani proses dari belajar itu dengan penuh semangat guna mendapatkan hasil yang optimal.

Pentingnya motivasi belajar menurut Mudjiono (2006:84-86) diketahui seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja

Motivasi belajar akan sangat penting diketahui oleh guru karena guru dapat memahami bermacam-macam motivasi belajar siswanya, guru akan lebih terarah untuk menjalankan tugasnya tidak hanya mengajar, guru sadar akan peran sertanya dalam memotivasi siswanya di sekolah. Guru akan lebih bersemangat dan bertanggung jawab dalam mengoptimalkan kemampuan siswanya. Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar murid juga bergantung pada usaha guru.

Sebagaimana dikatakan oleh Hamalik (2001:161-162), menurut garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam belajar sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasiguru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliaannya dengan pengaturan disiplin kelas.

- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melingkupi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar amat tergantung dari bagaimana usaha yang dilakukan guru ataupun murid, untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat. Pengajaran di sekolah seharusnya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, minat dan dorongan yang ada pada siswa. Membangkitkan motivasi harus didukung dengan disiplin kelas dan kreativitas dari guru, dan juga usaha yang sungguh-sungguh baik dari guru maupun siswa.

7. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari dalam diri (intrinsik) dan juga dari luar diri (ekstrinsik). Menurut Bahri (2002:124-134) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut, seperti; memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Dari beberapa bentuk yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, namun yang paling tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan peran seorang konselor, maka dapat diambil beberapa bentuk di atas seperti:

- a. Saingan atau kompetisi
Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik persaingan kelompok maupun individu.

- b. *Ego-involvement*
Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.
- c. Pujian
Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.
- d. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh siswa untuk belajar. Ini berarti siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.
- e. Minat
Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
- f. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

Dari beberapa bentuk atau cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di atas dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, dengan menggabungkan cara-cara di atas maka bimbingan kelompok yang digunakan dapat semakin membantu siswa dalam merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Dengan kompetisi yang ditimbulkan dalam proses konseling ini diharapkan dapat memicu timbulkan rasa persaingan yang sehat, kemudian dengan pujian diharapkan siswa akan menguatkan hal positif yang ia lakukan, dengan *ego-involvement* siswa tentunya akan menjaga harga dirinya karena itu sebagai simbol kebanggaannya menjadi sesuatu yang lebih baik, dan tujuannya yang diakui akan mengarahkan siswa untuk membangkitkan minatnya akan sesuatu sehingga timbul hasrat untuk belajar. Dengan bentuk-bentuk motivasi di atas dan dinamika yang hidup dari proses bimbingan tentunya akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Berbagai macam definisi bimbingan menurut beberapa ahli seperti Mortesen dan Schmuller, Pietrofesa, Shertzer dan Stone (Romlah, 2006:2-3), mereka menyimpulkan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, yang dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Bimbingan dapat kita katakan suatu bantuan atau binaan pada orang lain, guna mengoptimalkan kemampuannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah terlatih.

Definisi umum mengenai kelompok yang dikemukakan oleh Webster (Romlah, 2006:21) adalah dua atau lebih benda atau orang yang membentuk suatu pola atau suatu unit pola, suatu kesatuan orang-orang atau benda-benda yang membentuk suatu unit yang terpisah, suatu himpunan, suatu persatuan, suatu kumpulan objek yang mempunyai hubungan, kesamaan, atau sifat-sifat yang sama.

Definisi yang lengkap tentang kelompok dikemukakan oleh Johnson dan Jonhson (Romlah,2006) sebagai berikut :

“Kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara tatap muka, masing-masing menyadari keanggotaan dalam kelompok, mengetahui dengan pasti individu-individu lain yang menjadi anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan mereka yang positif dalam mencapai tujuan bersama”.

Dapat kita simpulkan dari penjelasan-penjelasan di atas bahwa kelompok merupakan suatu interaksi yang dilakukan dua orang bahkan lebih, adanya tujuan, rasa keterikatan menjadi bagian dari kelompok, rasa saling percaya, terbuka dan saling memuaskan kebutuhan sesama anggotanya dan ketergantungan yang positif.

Menurut Romlah. (2006:3) Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Sedangkan Prayitno (2004:309) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Prayitno juga mengatakan syarat-syarat pembentukan kelompok terdiri atas 8-10 orang, sehingga secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses untuk mencegah timbulnya masalah, menyusun suatu rencana, dan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, ini dilakukan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok dilaksanakan 8 sampai 10 orang peserta, bimbingan kelompok juga berupaya

mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anggotanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bimbingan kelompok ini.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok tentunya untuk membantu siswa menemukan dirinya sendiri atau jati diri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Prayitno (2004: 2) menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadikan kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.

Tujuan bimbingan kelompok banyak dilontarkan oleh para ahli, namun Bennet (Romlah, 2006:13) dapat merangkum semua pendapat ahli tersebut.

Bennett mengemukakan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok
3. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
4. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif. Dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan di atas dibutuhkan adanya suatu program bimbingan kelompok yang terencana dengan baik. Dalam hal ini tanggung jawab terpenting pemimpin kelompok adalah:

- a. Menggunakan hal-hal penting yang harus dipelajari tersebut sebagai dasar dalam membuat perencanaan kegiatan bersama-sama dengan kelompok dan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
- b. Membantu kelompok untuk memperluas dan memperdalam wawasan mereka untuk dapat menghadapi minat-minat dan kebutuhan yang bermacam-macam
- c. Membantu kelompok untuk dapat mengenali kebutuhan-kebutuhan yang lain dan memenuhinya

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat saya simpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk membantu siswa dalam pengarahannya, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Dengan bimbingan kelompok ini juga kita mempelajari dinamika kepribadian, lebih menghemat proses konseling karena berkelompok, konselor dapat membantu memperluas wawasan anggota kelompok dan mengenali kebutuhan anggota lain dan memenuhinya atau membantunya.

3. Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok

Dinamika kelompok yang tercipta dalam proses bimbingan kelompok menggambarkan hidupnya suatu kegiatan kelompok. Hangatnya suasana atau kakunya komunikasi yang terjadi juga tergantung pada peranan pemimpin kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

a. Peranan Pemimpin Kelompok ialah:

Peranan pemimpin kelompok menurut Romlah(2006:45) :

1. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
3. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
4. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
5. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur "lalu lintas" kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan.
6. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Pemimpin kelompok merupakan pengatur lalu lintas, agar dalam bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kelompoknya, mampu mengarahkan pembicaraan dan mampu memberikan tanggapan kepada kelompoknya dan paling penting

mampu menciptakan suasana yang harmonis dan saling terbuka dalam kelompok tersebut.

b. Peranan Anggota Kelompok adalah:

Tanpa anggota tidaklah mungkin terbentuk kelompok. Kegiatan kelompok dapat terlaksana atas peranan anggota kelompok. Tujuan kelompok tidak akan terwujud tanpa adanya peran aktif dari anggota. Berikut ini adalah beberapa peranan anggota kelompok menurut Prayitno (1999) :

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhiya sdengan baik.
5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
7. Berusaha membantu anggota lain.
8. Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Dalam suatu bimbingan kelompok tentunya harus ada kesukarelaan para anggotanya dalam mengikuti bimbingan tersebut, terjalinnya kebersamaan, rasa saling melengkapi atau membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya. Rasa saling menghargai harus terus dijaga dalam kelompok dan mampu bersikap terbuka dan mampu menjalankan asas-asas bimbingan kelompok tersebut.

4. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuhkembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan yang interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna didalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Menurut Prayitno (1999: 22) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kelompok antara lain tujuan dan kegiatan kelompok, jumlah anggota, kualitas pribadi masing-masing anggota kelompok, kedudukan kelompok, dan kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan anggota untuk saling berhubungan sebagai kawan, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan akan rasa aman, serta kebutuhan akan bantuan moral.

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok yang unik hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Dalam bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud terutama adalah dikembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembang pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya dalam hubungan dengan orang lain.

Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

Secara khusus dalam penelitian ini, dinamika kelompok dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar yang dialami beberapa siswa sebagai anggota kelompok, yaitu apabila anggota kelompok difokuskan pada pemecahan masalah ini. Melalui dinamika kelompok yang berkembang, masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut ini beberapa asas-asas bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995:179), yaitu:

- a. Asas Kerahasiaan
Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas Keterbukaan
Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas Kesukarelaan
Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas Kenormatifan
Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Asas-asas bimbingan kelompok mengacu pada tercapainya tujuan kelompok bukan tujuan perorangan, serta terciptanya dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok tidak terdapat pada bimbingan dan konseling individu. Dinamika kelompok yang diciptakan dalam bimbingan kelompok sangat penting sebagai jiwa yang menghidupkan kelompok, dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

6. Teknik–Teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Teknik Dalam Bimbingan Kelompok

Teknik dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik umum yaitu mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara tepat dan positif. Kemudian pemberian dorongan minimal dan penguatan.

“Teknik-teknik bimbingan kelompok adalah sama dengan teknik yang digunakan dalam konseling perorangan. Hal tersebut memang demikian karena pada dasarnya tujuan dan proses pengembangan pribadi melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling perorangan adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada proses interaksi antarpribadi yang lebih luas dalam dinamika kelompok pada bimbingan kelompok.” (Prayitno 1995:78).

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penulis sebagai pemimpin kelompok. Adapun teknik yang akan digunakan adalah ;

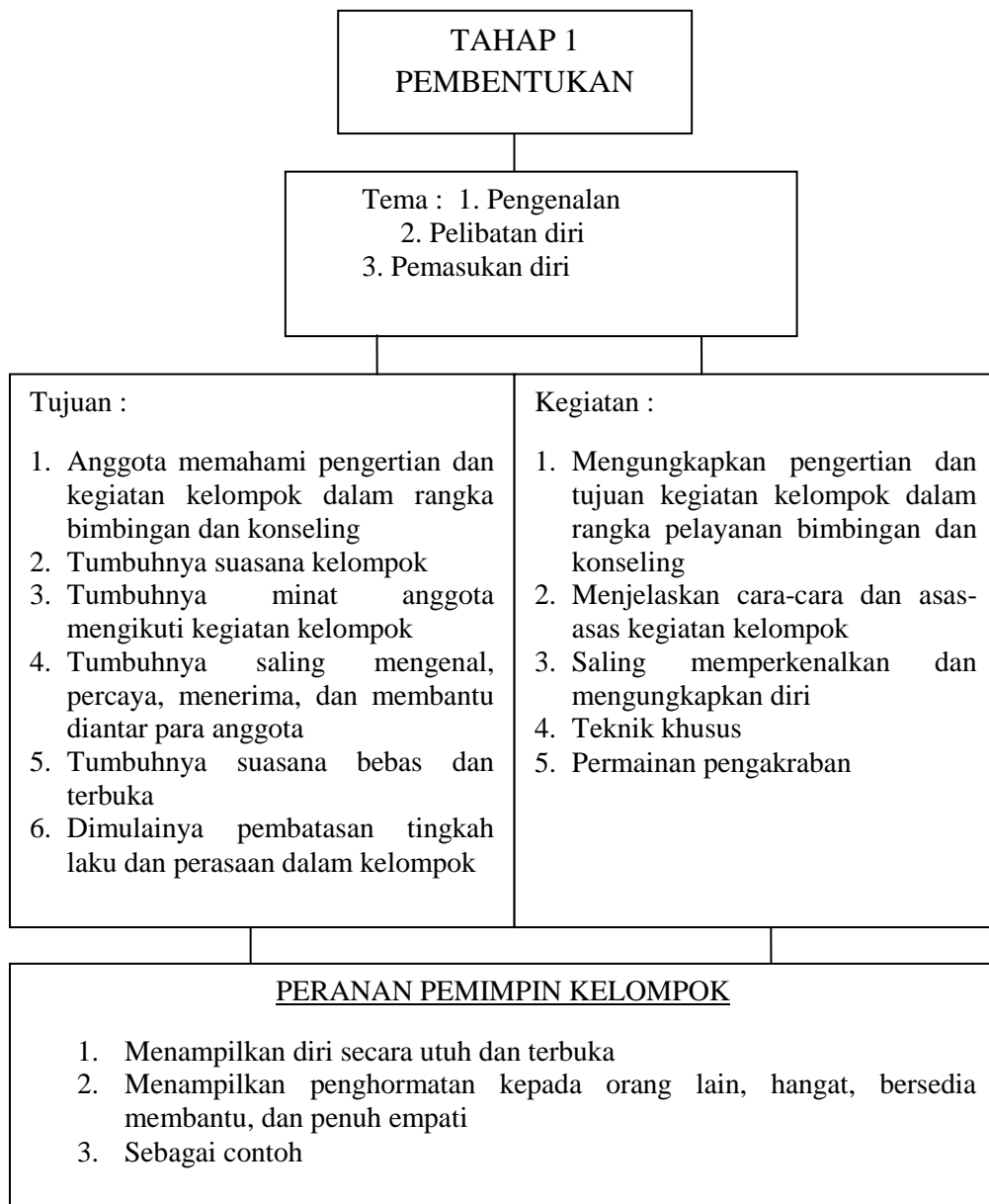
- 1) Pengenalan tentang kegiatan kelompok dan anggota kelompok,
- 2) Membahas suasana yang terjadi,
- 3) Mengetahui alasan rendahnya motivasi belajar siswa,
- 4) Mendiskusikan masalah setiap peserta kelompok agar dapat menanggalkan ide-ide irasional dalam meningkatkan belajar siswa,
- 5) Memberikan berbagai ide yang valid dan rasional,
- 6) Menggunakan analisis logis untuk mengurangi keyakinan-keyakinan irasional siswa dalam meningkatkan motivasi belajar,
- 7) Menunjukkan bahwa keyakinan irasional ini senantiasa mengarahkan siswa pada gangguan emosional, dan
- 8) Melatih diri siswa untuk mengobservasi dan menghayati sendiri bahwa ide-ide irasionalnya dapat menghambat perkembangan dirinya.

7. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok akan terlaksana dengan baik jika pemimpin kelompok menguasai apa yang akan ia lakukan selama bimbingan tersebut. Oleh karena itu pemimpin kelompok perlu memahami dan melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan benar. Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut Prayitno (1995:44-60) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

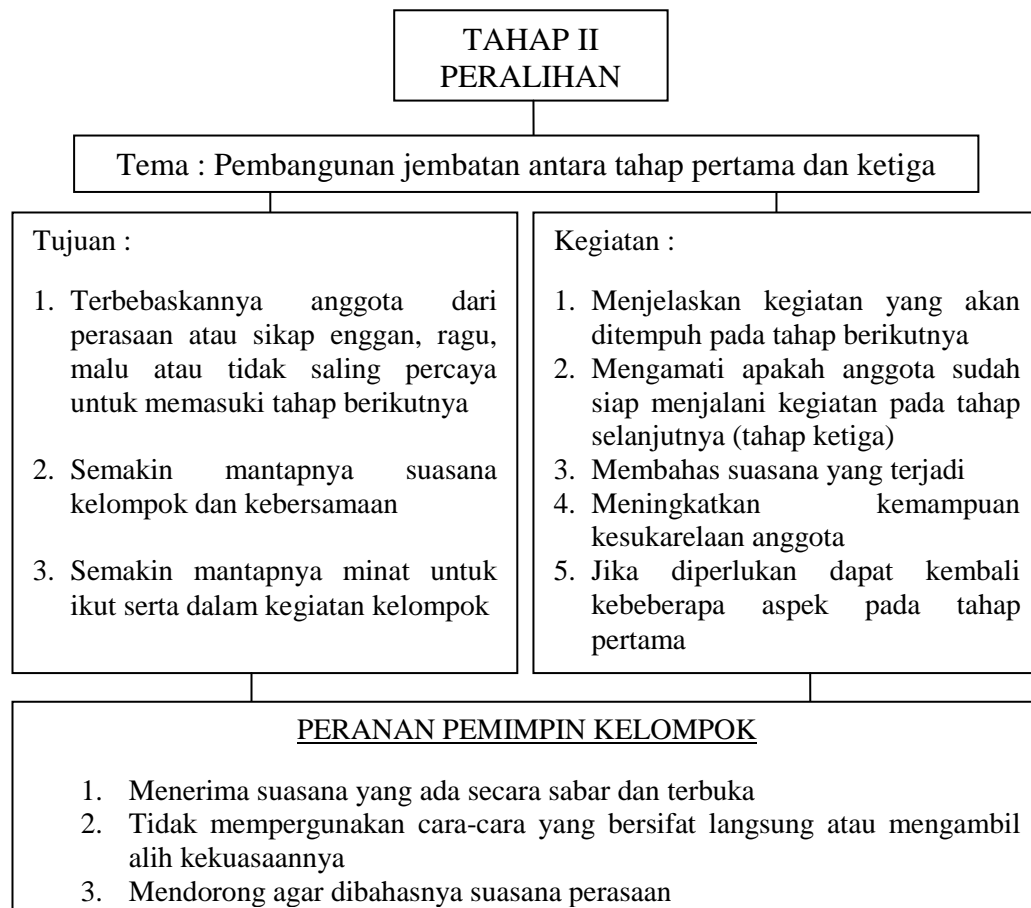


Gambar 2.2. Tahap pembentukan dalam bimbingan kelompok

b. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para

anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

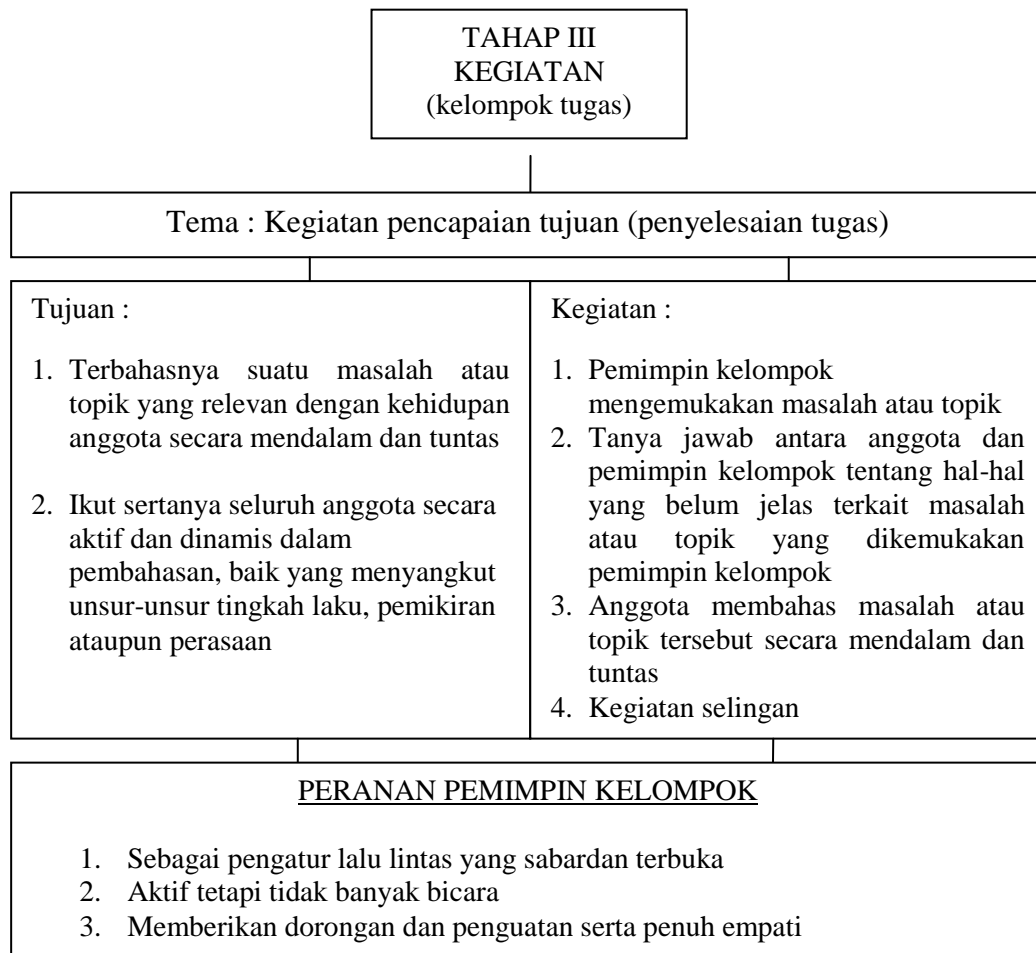


Gambar 2.3. Tahap peralihan dalam bimbingan kelompok

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Layanan bimbingan kelompok ini dijalankan dengan kegiatan “kelompok tugas”.

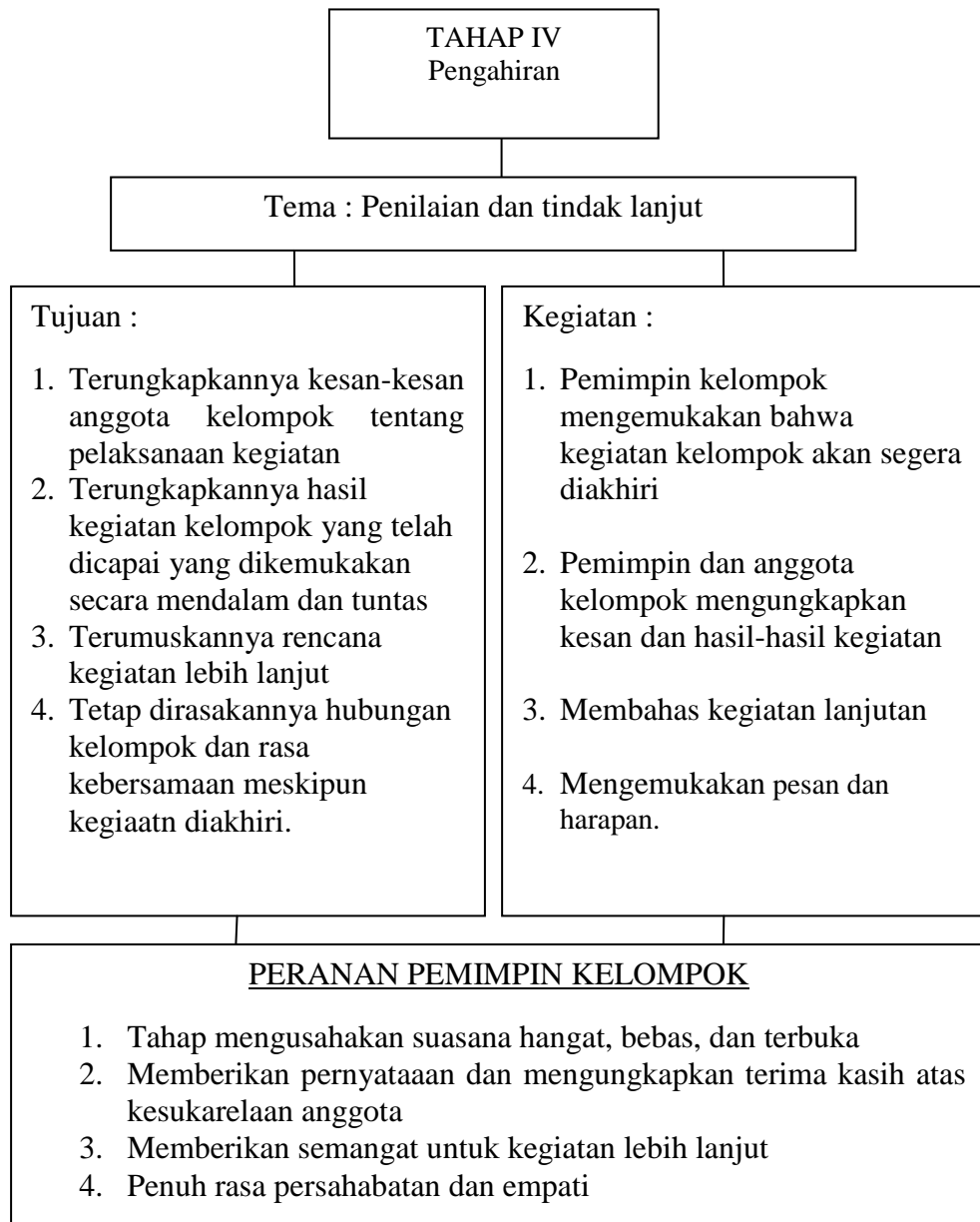
Sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno (1995:56) bahwa kegiatan “kelompok tugas” pada umumnya membahas permasalahan atau topik-topik umum yang tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Oleh karena “kelompok tugas” tidak menekankan kegiatannya pada pemecahan masalah-masalah pribadi para anggota kelompok, maka menurut isipembahasannya”kelompok tugas” dikategorikan kepada “bimbingan kelompok”.



Gambar 2.4. Tahap kegiatan dalam bimbingan kelompok

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap penghujung atau akhir dari kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan antar anggota kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan atau tidak, jika akan dilanjutkan kapan dan dimana tempat bertemu kembali untuk melakukan kegiatan ini.



Gambar 2.5. Tahap pengakhiran dalam bimbingan kelompok

Dalam setiap tahapan kegiatan, pemimpin kelompok harus melaksanakan tahapan dimulai dari tahapan pertama yang ditandai adanya pengenalan dari masing-masing peserta kelompok hingga tahap akhir yang ditandai dengan pembahasan mengenai keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Jika terdapat tahapan yang tidak dilalui, maka akan terjadi

ketidak seimbangan yang menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan efektif. Oleh karena itu setiap tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok haruslah dilalui secara teratur, terencana dan bertahap. Keteraturan dalam pelaksanaan tahapan ini nantinya akan turut menentukan keberhasilan layanan itu sendiri.

C. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah yang ada baik itu dari pengalaman orang lain, tambahan pemikiran ataupun informasi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Khususnya siswa MAN 1 Krui, permasalahan yang ditemukan adalah permasalahan dalam motivasi belajarnya, dimana rasa keinginannya untuk belajar sangatlah rendah.

Motivasi belajar yang rendah banyak dihadapi oleh siswa, agar tidak berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (1995) kegiatan bimbingan kelompok bersifat pencegahan dan pemberian informasi, dalam arti bahwa anggota kelompok yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk dapat mengubah sikap dan kebiasaan belajar mereka dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, usaha membantu individu dalam memecahkan masalahnya dapat menggunakan dinamika kelompok sebagai

medianya. Sehingga klien dapat memperoleh masukan-masukan dari anggota kelompok mengenai masalah yang sedang ia hadapi dalam belajarnya.

Menurut Prayitno (2004:309) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Menurut Prayitno (1995:27) tujuan bimbingan kelompok adalah merupakan tujuan bersama. Tujuan bersama adalah pusat dari kegiatan atau kehidupan kelompok. Dalam hal ini semua anggota kelompok memusatkan dirinya untuk tujuan itu. Pada umumnya tujuan bersama dalam kelompok adalah pengembangan pribadi masing-masing kelompok.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:80) pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, dan juga peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa tentunya akan sangat berarti. Dari penjelasan diatas, maka bimbingan kelompok tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses untuk mencegah timbulnya masalah, menyusun suatu rencana, dan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, ini dilakukan dalam situasi kelompok. Tujuan utama bimbingan kelompok

adalah untuk memecahkan masalah dalam sebuah kelompok dan juga untuk mengembangkan pribadi dalam masing-masing kelompok.

Motivasi belajar dapat di tingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Yang mana timbul keinginan siswa untuk belajar dan merubah kebiasa belajarnya yang kurang baik. Penelitian ini, menggunakan layanan bimbingan kelompok.